

Penilaian kebijakan investasi pada PT. Taspen (Persero)

Lukman Effendi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438878&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

PT Taspen (Persero) adalah perusahaan yang dipercaya oleh pemerintah untuk mengelola program tabungan hari tua dan program pensiun dalam rangka mensejahterakan pegawai peserta program dan keluarganya setelah pegawai tersebut pensiun. Sumber dana program tersebut berasal dari premi dan hasil investasi. Khusus dalam investasi, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi atau minimal sama dengan tingkat inflasi. Batasan tersebut adalah batas minimal, dan harus diingat bahwa beban yang dihadapi terus meningkat baik untuk membayar klaim maupun biaya operasional perusahaan. Disamping itu adanya ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menetapkan batasan yang harus dipatuhi dalam rangka perlindungan terhadap kepentingan peserta program dan keluarganya. Permasalahan lainnya yaitu sebagaimana diketahui bahwa investasi adalah merupakan usaha utama perusahaan dalam menghasilkan laba yang tentu saja bila terjadi kesalahan akan berakibat hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Untuk itulah penulis memandang perlu melakukan penilaian terhadap kebijakan investasi perusahaan, apakah sudah optimal atau belum.

Dalam penilaian, penulis akan melihat kinerja perusahaan secara umum, apakah kondisinya sudah baik atau belum, untuk itu digunakan beberapa analisis rasio yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Kemudian akan dinilai pula setiap jenis investasi yang dipilih perusahaan. Untuk melihat hasilnya penulis membandingkan antara hasil investasi dengan nilai investasi, kemudian menghitung porsi hasil investasi terhadap laba usaha perusahaan. Untuk itu penulis menggunakan analisis komparatif yang meliputi analisis trend/horizontal dan analisis vertikal. Analisis trend/horizontal bertujuan memperoleh kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran usaha investasi perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dan dana yang tertanam dalam investasi tersebut dalam menghasilkan laba. Sedangkan analisis vertikal bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran serta suatu Pos dalam pendapatan usaha perusahaan. Dalam hal penilaian portofolio penulis menggunakan perhitungan portofolio yang optimal. Untuk menghitung portofolio yang optimal ini penulis menggunakan bantuan program komputer yaitu dari Charles P. Jones untuk mendapatkan komposisi portofolio yang efisien. Dari portofolio yang efisien tersebut setelah digabungkan dengan risk-free rate akan didapatkan portofolio yang optimal yaitu pada persinggungan dan risk-free line dengan efficient frontier line.

Dengan menggunakan data perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 1992 sampai dengan tahun 1996, penulis melakukan penilaian dengan hasil yaitu perusahaan dalam kondisi yang likuid dan solvabel. Likuid berarti perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar. Solvabel berarti bila perusahaan dilikuiditir maka perusahaan akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya pada perhitungan profitabilitas, hasilnya kecil berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan total modal yang diinvestasikan kecil yaitu rata-rata 2,67%.

Kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan adalah dengan perpedoman kepada kebijakan pemegang saham yaitu keamanan (nsiko) yang sekecil mungkin. Investasi perusahaan dibagi dalam dua kelompok yaitu : pertama, investasi jangka pendek, yang dimaksudkan sebagai penempatan dana sementara belum digunakan, dan kedua, investasi jangka panjang, yang tujuannya sebagai usaha utama dalam menghasilkan laba. Jenis investasi yang dipilih meliputi, saham, obligasi, deposito, SBI, dan investasl langsung Penempatan dana sebagian besar ditempatkan pada SBI dan deposito, seda ngkan pada saham dan obligasi serta investasi Iangsung, mengingat risikonya Iebih besar, hanya sebagian kecil saja.

Pengaruh kebijakan investasi terhadap profitabilitas perusahaan cukup besar, hal ini dapat dilihat dari proporsi hasil investasi terhadap laba perusahaan cukup besar yaitu rata-rata 53%. Dengan kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan saat ini menunjukkan bahwa walaupun nilai investasi dan hasil investasi setiap tahunnya selalu meningkat, tetapi bila dilihat rasio hasil investasi terhadap nilai investasi tidak terlalu besar dan berfluktuasi bahkan bila dibandingkan dengan tirigkat bunga deposito 3 bulan setiap tahunnya masih lebih kecil. Sebagai contoh dan hash penelitian panulis, hasil portofolio perusahaan tahun 1996 adalah 14,90%, setelah dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer, portofoho perusahaan tersebut dapat dioptimalkan, hasilnya adalah 15,615%. Dalam perhitungan tersebut komposisi investasi yang disarankan adalah 0,172% pada saham, 0,974% pada obligasi, 98854% pada deposito dan investasi di SBI tidak rekomendasikan.

Dari uraian diatas diketahui bahwa PT Taspen (Persero) daJam kondisi yang sehat bila dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas. Hanya saja rasio profitabulitasnya cukup kecil, padahal beban yang harus dipikul perusahaan setiap tahunnya akan semakin besar seperti untuk menutup beban klaim dan biaya operasional perusahaan. Untuk itu pelaksanaan investasi sebagai usaha utama perusahaan dalam menghasilkan laba harus dioptimalkan. Dengan portofolio perusahaan saat ini dimana investasinya lebih dominan pada sertifikat bank indonesia dan deposito temyata hasilnya setiap tahun selalu dibawah tingkat bunga deposito 3 bulan seperti tahun 1996 hasilnya adalah sebesar 14,90%, padahal tingkat bunga deposito adalah 15,29%. Dengari komposisi portofoiio perusahaan yang Iebih banyak pada sertifikat bank indonesia dan deposito tersebut

hasilnya akan sangat tergantung kepada pergerakan tingkat suku bunga bank. Oleh karena itulah penulis mencoba menghitung berapa komposisi yang optimal bagi perusahaan sehingga hasil investasi dapat ditingkatkan dan risiko dapat diminimalkan. Dengan menggunakan perhitungan portofolio yang optimal, maka portofolio perusahaan tahun 1996 dapat dioptimalkan dan hasilnya lebih besar yaitu 15,62% dan deviasi standar sebesar 15,76%. Hasil ini dapat diperbesar apabila perusahaan lebih berani mengambil risiko yaitu dengan merubah komposisi investasinya lebih banyak pada obligasi.

Dan penilaian kebijakan investasi tersebut saran yang dapat penulis rekomendasikan antara lain : (1) perusahaan masih perlu meningkatkan kinerjanya , (2) perlu dipikirkan untuk menambah jenis investasi seperti pada reksadana dan atau investasi di real assets, (3) Terhadap portofolio yang ada hendaknya senantiasa dilakukan penilaian secara berkala dan dilakukan revisi sesuai dengan hasil analisis, dan (4) untuk membenarkan pengalaman kepada analisis investasi, sebaiknya jual beli obligasi dan saham dilakukan kembali